

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia mempunyai sifat individu dan sosial. Sejak lahir manusia membawa fitrah sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berfikir, berkreasi, beragama dan beradaptasi dengan lingkungan.¹

Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah menggali ilmu dan mengembangkan potensi. Perguruan Tinggi menuntut agar setiap mahasiswa mampu mengikuti dunia akademik dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dunia perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan yang mengedepankan kemandirian bagi individu.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan membangun bangsa ini lebih maju dari generasi-generasi sebelumnya. Maka dari itu, mahasiswa tidak dididik seperti peserta didik di sekolah, akan tetapi mengedepankan kemandirian dari setiap individu peserta didik. Dunia perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan yang mengedepankan kemandirian bagi individu yang terlibat di dalamnya, sehingga kebebasan dalam bidang akademik maupun non-akademik sangat terasa di dunia kampus bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawanya. Aspek kegiatan dalam dunia perkuliahan, yaitu kegiatan intra kampus (akademik) dan kegiatan ekstra kampus (keaktifan dalam

¹ Zainal Abidin dan Agus Ahmad Safe'I, Sosiopholog : Sosiologi Islam Berbasis Hikmah, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 107

berorganisasi) menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan seorang mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu bentuk aktivitas ekstra kurikuler dengan maksud untuk mengembangkan potensi dari mahasiswa kearah peningkatan berkomunikasi, wawasan, rasa keagamaan, nilai sosial, pemupukan minat atau melatih kepemimpinan.² sebagai manifestasi penyiapan diri untuk menjadi seorang yang lebih dewasa dan mandiri setelah menyelesaikan studi dan kembali ke masyarakat. Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah terasahnya kemampuan berkomunikasi.

Menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan komunikasi adalah “*Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*”.³ Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah”, menurut Forsdale pentingnya peran sebuah komunikasi bagi kehidupan sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Hampir semua aktivitas dasar manusia merupakan komunikasi.⁴ Dengan komunikasi segala sesuatu dapat berjalan lancar ataupun sebaliknya, komunikasi yang tidak ditata dengan baik malah akan menghancurkan semua.

Komunikasi dan organisasi menjadi sesuatu yang sulit untuk dipisahkan. Pihak-pihak yang berkecimpung dalam sebuah organisasi dituntut untuk memiliki keahlian berkomunikasi yang baik. Bidang mereka yang mesti berinteraksi dengan banyak pihak, syarat akan

² JA Denny, *Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an*, (Jakarta: Miswar, 1990, hlm. 76

³ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 2

⁴ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45

pemenuhan tujuan masing-masing. Orang-orang dalam organisasi memerlukan keterampilan untuk memotivasi orang, bagaimana menjadi seorang komunikator yang baik, dan bagaimana menciptakan tim yang efektif.⁵ Oleh karenanya dibutuhkan sebuah bentuk teknik komunikasi yang lihai agar proses lobi diantaranya bisa berjalan sesuai dengan keinginan tersebut.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah untuk pengembangan diri mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan terdapat di setiap perguruan tinggi di Indonesia tidak terkecuali di UINFAS Bengkulu. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra kampus.

Banyak organisasi kemahasiswaan yang bisa diikuti di kampus UIN FAS Bengkulu Baik organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan, fakultas, maupun tingkat Universitas. Misalnya organisasi intra yang bisa diikuti di UINFAS Bengkulu seperti HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), DEMA (Dewan Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa), atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) seperti pramuka. Sedangkan organisasi yang bisa diikuti di luar kampus UINFAS Bengkulu seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus seperti HMI, PMII, dan KAMMI di UINFAS Bengkulu cukup berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan berkomunikasi. Di

⁵ Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga 2019) hlm.

sinilah letak diperlukan kajian mendalam sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah bagaimana dampak partisipasi organisasi mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam organisasi baik intra maupun ekstra di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati menunjukkan banyak mahasiswa yang mengetahui tentang konsep keterampilan berkomunikasi dengan baik. Tidak sedikit mahasiswa yang dapat mempraktikkan dan merealisasikan konsep keterampilan komunikasi tersebut baik di dalam kampus maupun diluar kampus. Dalam penelitian ini hanya akan mengulas organisasi intra kampus yang banyak melahirkan mahasiswa yang aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda sosial, kepemimpinan, dan kemahasiswaan.

Atas dasar celah di atas penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, hasil Penelitian disajikan dalam tulisan ilmiah berjudul: **“DAMPAK PARTISIPASI MAHASISWA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Deskripsi Analisis Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak partisipasi organisasi mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini dibatasi pada mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi di dalam maupun di luar kampus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak partisipasi organisasi mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu konseling islam.

2. Kegunaan Praktis

Bagi kalangan Akademis: Menambah Khazanah penelitian bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Anggiya Yuliansari Fakultas Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Skripsi Tahun 2018 yang berjudul "*Hubungan Keaktifan*

Berorganisasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”. Skripsi ini berfokus pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengukur tingkat keaktifan organisasi juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Perbedaan skripsi di atas dengan peneliti terletak pada kampus dan juga metode penelitian yang ia pakai, yaitu menggunakan metode kualitatif

2. Frisca Mulyanafi, Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang tahun 2021 yang berjudul “*Perbedaan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FISIF Universitas Brawijaya ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi*” Jurnal ini membahas tentang perbedaan keterampilan komunikasi pada Mahasiswa FISIF Universitas Brawijaya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 yang berorganisasi, dalam penelitian ini juga membagi kelompok yang aktif dan yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi. Perbedaan jurnal di atas terhadap penelitian ini terletak dari universitas. Dia juga lebih spesifik dalam membahas objek penelitian.
3. Skripsi yang berjudul “*Kontribusi komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa di SMKN 10 Padang*”. Yang menjelaskan terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa SMK N 10 Padang.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari III bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berupa Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BABII : Landasan teori terdiri dari Konsep dan Teori Organisasi, dimana terdapat pengertian Organisasi, aspek-aspek organisasi, fungsi organisasi, tujuan organisasi, manfaat organisasi, dasar organisasi, kemudian membahas komunikasi interpersonal terdiri dari pengertian komunikasi interpersonal, macam-macam komunikasi interpersonal, factor-faktro yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Terakhir membahas partisipasi dalam berorganisasi, terdiri dari manfaat partisipasi dalam organisasi. Selanjutnya membahas komunikasi konseling dan proses komunikasi konseling

BAB III : Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, penjelasan judul, lokasi dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan menjelaskan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, identitas informan, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.